

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan tanaman pangan yang dapat digunakan sebagai pengganti beras. Jagung sebagai tanaman pangan di Indonesia menduduki urutan kedua setelah padi, sehingga produksi jagung mempunyai peranan yang penting untuk dikembangkan (Herliana & Widya 2017). Jagung manis (*Sweet corn*) umumnya dikonsumsi masyarakat dalam bentuk jagung muda, yang mempunyai rasa manis dan kandungan gula yang cukup tinggi. Adapun nilai gizi yang terkandung dalam jagung manis adalah dalam setiap 100 g bagian jagung yang dapat dikonsumsi mengandung kadar air 89,0 g; lemak 0,2 g; karbohidrat 22,8 g; protein 3,5 g; vitamin A 64,0 IU; thiamin 0,05 mg; riboflavin 0,08 mg; air 72,2 g; kalsium 28,0 mg; fosfor 86,0 mg; besi 0,1 mg; abu 0,60 g; asam askorbat 11,00 g; niasin 0,3 mg serta mengandung kadar gula yang relatif tinggi (Maruapey 2008).

Kebutuhan pasar yang meningkat dan harga yang tinggi merupakan faktor yang dapat mendorong petani untuk mengembangkan budidaya jagung. Peningkatan laju pertumbuhan mengakibatkan permintaan jagung yang semakin meningkat pula dan menjadi tantangan bagi pemerintah untuk terus meningkatkan hasil jagung. Berdasarkan data BPS (2017), Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuasi produksi jagung pada 5 tahun terakhir. Pada tahun 2012 produksi jagung sebanyak 967 ton, tahun 2013 sebanyak 754 ton, tahun 2014 sebanyak 721 ton, tahun 2015 sebanyak 666 ton, dan pada tahun 2016 sebanyak 1051 ton. Pola intensifikasi perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas lahan dengan menerapkan teknologi budidaya yang tepat. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi jagung salah satunya melalui perlakuan defoliasi. Defoliasi dilakukan untuk mengurangi saling menaungi antar tanaman maupun antara daun pada tanaman yang bertujuan untuk meningkatkan penumpukan hasil fotosintesis pada biji tanaman (Ceunfin *et al.* 2018)

Defoliiasi daun dapat menyeimbangkan fase pertumbuhan vegetatif dan generatif untuk meningkatkan berat kering tongkol jagung. Menurut Asro *et al.* (2009), defoliiasi dapat meningkatkan bobot kering tongkol jagung jika dilakukan pada posisi atau tata letak daun, jumlah daun yang didefoliasi dan waktu yang tepat pada fase pertumbuhan tanaman. Defoliiasi berpengaruh terhadap hasil panen dan tergantung pada banyaknya daun yang dipangkas, letak daun pada batang dan periode pertumbuhan pada tanaman jagung. Defoliiasi 2 minggu setelah berbunga berpengaruh terhadap jumlah tongkol per tanaman, berat tongkol tanpa kelobot, dan berat tongkol berkelobot (Khodijah *et al.* 2014).

Bunga Jantan merupakan organ generatif tanaman yang sudah tidak berfungsi lagi setelah terjadi penyerbukan. Pemotongan bunga jantan dapat mempengaruhi penetrasi cahaya di kanopi jagung. Pemangkasan bunga jantan dapat mengurangi efek naungan pada daun-daun tanaman jagung dan berdampak pada kenaikan produktivitas biomassa, melalui fotosintesis dan asimilasi bersih (Paat *et al.* 2010). Pemangkasan bunga jantan dapat meningkatkan hasil biji dan mutu benih jagung. Interaksi pemangkasan daun dan pemangkasan bunga jantan mungkin juga mempengaruhi distribusi asimilat antara reproduksi dan organ vegetatif (Heidari 2013).

Perlakuan defoliiasi daun bagian atas dan bawah (bunga jantan, daun bendera dan 2 helai daun paling bawah) pada umur 77 HST mampu meningkatkan panjang tongkol sebesar 8,27 %, meningkatkan diameter tongkol sebesar 8,90 %, meningkatkan berat biji sebesar 21,85 %, meningkatkan berat 1000 bijisebesar 6,35 % dan meningkatkan hasil sebesar 22,44 % dibandingkan dengan perlakuan tanpa defoliiasi daun pada jagung pipilan (Satriyo 2016).

Petani biasanya melakukan defoliiasi daun pada bagian bawah tongkol jagung untuk digunakan sebagai pakan ternak, namun tindakan ini dapat menurunkan hasil produksi apabila tidak dilakukan pada waktu dan cara yang

tepat. Penelitian ini dilakukan agar diperoleh informasi yang baik tentang defoliiasi daun dan bunga jantan sehingga produksi jagung dapat ditingkatkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh perlakuan posisi defoliiasi terhadap hasil jagung manis ?
2. Perlakuan posisi defoliiasi manakah yang berpengaruh terhadap hasil jagung manis ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh perlakuan posisi defoliiasi terhadap hasil jagung manis.
2. Mengetahui posisi defoliiasi terbaik yang berpengaruh terhadap hasil jagung manis.

